

**Gerakan Kampanye Sosial Mahasiswa KKN ITB Ahmad Dahlan sebagai Pelopor
Generasi Bersinar di Masyarakat Lebak Bulus**

**Social Campaign Movement by ITB Ahmad Dahlan KKN Students as Pioneers of
the Bright Generation in the Lebak Bulus Community**

**Rafta Ulmalik¹, Nabilah Laili Isticharoh², Nur Izzatil Islam³, Saepul Bahri⁴,
Maisarah⁵, Ayu Yandari⁶, Linda Kristanti⁷, Idham Sepriansyah⁸, Syahrian⁹,
Andri Yansyah¹⁰, Ferry Firmansyah¹¹, Irma Novida¹²**

^{1,2,3,4}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik dan Desain, Institut
Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

^{5,6,7}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan
Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

^{8,9,10,11}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan
Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Indonesia

¹²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
Jakarta, Indonesia

e-mail: Rafta.ul.malik@gmail.com

Abstrak: Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial yang berdampak luas terhadap individu dan lingkungan. Rokok dan alkohol sering menjadi pintu awal menuju penggunaan zat adiktif yang lebih berbahaya, terutama di kalangan remaja. Pendekatan holistik berbasis edukasi dan kampanye sosial diperlukan untuk meningkatkan kesadaran serta mencegah perilaku adiktif sejak dini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dilakukan dalam bentuk penyuluhan melalui berbagai metode, baik luring maupun daring serta pemanfaatan media visual seperti banner untuk memperkuat pesan kampanye. Metode ceramah dan diskusi kelompok digunakan sebagai sarana edukatif yang efektif dalam menjangkau masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah, mahasiswa, tokoh masyarakat, dan karang taruna dalam kegiatan ini menjadi contoh sinergi lintas sektor dalam pencegahan narkoba. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kampanye sosial yang komunikatif, partisipatif, dan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap bahaya narkoba dan pentingnya tindakan preventif.

Kata Kunci: KKN, penyuluhan narkoba, kampanye sosial

Abstract: Drug abuse is a social issue that has a widespread impact on both individuals and the surrounding environment. Cigarettes and alcohol are often gateways to the use of more dangerous addictive substances, particularly among adolescents. a holistic approach based on education and social campaigns is essential to raise awareness and prevent addictive behavior from an early age. The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted by Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta involved educational outreach using various methods, both offline and and the use of visual media such as banners to strengthen campaign messages. Lectures and group discussions were employed as effective educational tools to reach the community. The collaboration between local government, university students, community leaders, and

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

youth organizations in this event exemplifies cross-sector synergy in drug prevention efforts. The results indicate that communicative, participatory, and culturally grounded social campaigns can significantly enhance collective awareness about the dangers of drug abuse and the importance of preventive action.

Keywords: KKN, drug counseling, social campaign

A. Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin mengkhawatirkan, tidak hanya menasar kalangan remaja dan dewasa muda, tetapi juga mulai merambah ke masyarakat umum di wilayah urban seperti Jakarta Selatan. Wilayah Lebak Bulus, yang dikenal sebagai salah satu kawasan padat dan beragam aktivitas sosial, tidak luput dari potensi penyebaran narkoba secara laten maupun terbuka. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis narkoba, dampaknya, serta cara pencegahan, menjadikan wilayah ini rentan terhadap infiltrasi jaringan narkoba.

Jumlah kasus penyalahgunaan narkoba menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, terutama di daerah perkotaan yang memiliki mobilitas tinggi dan akses informasi yang luas. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (2025), BNN mencatat bahwa kasus penyalahgunaan narkotika telah mencapai angka 52.986 di wilayah Jakarta Selatan. Jumlah ini merujuk pada prevalensi penyalahgunaan narkotika di Provinsi DKI Jakarta yang mencapai 3,3 persen. Minimnya edukasi yang memadai di tingkat keluarga dan sekolah semakin memperburuk kondisi penyalahgunaan narkotika di masyarakat. Situasi ini menuntut keterlibatan aktif berbagai elemen, terutama masyarakat, dalam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dampak kesehatan, hukum, dan sosial dari narkoba. Selain itu, diperlukan pengembangan program pencegahan berbasis komunitas yang terstruktur agar mampu memutus rantai peredaran narkotika ilegal secara berkelanjutan.

Kampanye sosial merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau instansi untuk menyampaikan pesan terkait permasalahan sosial di masyarakat (Syahraeni *et al.* 2021). Kegiatan ini diwujudkan melalui penyuluhan, dialog interaktif, dan pemberdayaan warga guna menyampaikan informasi, membuka ruang diskusi, serta melahirkan agen perubahan di tingkat komunitas. Kampanye sosial melalui pendekatan partisipatif dan edukatif diharapkan dapat memperkuat peran keluarga, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mencegah generasi muda terjerumus narkoba, sekaligus menjadi sarana memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap ancaman narkotika.

Mahasiswa KKN Kelompok 6 dari Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan melalui program Pelopor Generasi Bersinar (Bersih Narkoba) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pendekatan interdisipliner dan kemitraan berupa kampanye sosial yang berfokus pada kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan literasi narkoba di kalangan masyarakat Lebak Bulus. Program ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif, meningkatkan kewaspadaan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung gerakan

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

nasional Indonesia Bersinar. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan program pendampingan berbasis komunitas, misalnya dengan membentuk *peer educator* di kalangan remaja dan pelajar sebagai agen perubahan dalam lingkungan mereka. Selain itu, dapat dilakukan workshop keterampilan hidup (*life skills training*) terkait pencegahan narkoba dan kampanye kreatif berbasis media sosial lokal agar pesan edukatif terus tersampaikan secara konsisten.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, penyuluhan berkelompok dan kegiatan kampanye. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Pemilihan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam penyuluhan ini dilakukan karena keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan penyuluhan. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan informasi secara cepat, jelas, dan terstruktur sehingga seluruh peserta memperoleh pemahaman yang sama mengenai bahaya narkoba. Sementara itu, metode diskusi kelompok digunakan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat, membuka ruang bertukar pengalaman, serta melatih berpikir kritis dalam mencari solusi bersama. Kegiatan KKN ini terdiri dari kegiatan sosialisasi sebanyak dua pertemuan, penyuluhan sebanyak enam kali pertemuan, dan kegiatan kampanye sebanyak satu kali. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pejabat Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh pembicara secara luring maupun daring dengan total peserta sebanyak 90 orang. Kegiatan penyuluhan secara daring dilaksanakan pada 12-13 Juli 2025 sebanyak lima pertemuan. Kegiatan penyuluhan secara luring dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2025 pukul 09.00-10.00 WIB, bertempat di RTPA Mawar, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan. Tingkat kesesuaian masyarakat terhadap kegiatan KKN dinilai dengan mengajukan 16 pertanyaan pada survei singkat melalui *google form*. Responden berjumlah 40 orang dan merupakan perwakilan berbagai elemen masyarakat di lokasi KKN. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian kegiatan terhadap masyarakat dengan menghitung frekuensi dan persentasenya dari total responden untuk melihat gambaran tentang kecenderungan jawaban responden.

Tingkat kesesuaian kegiatan dihitung dengan rumus sebagai berikut: $Tki = (Xi / Yi) * 100\%$, dengan Tki adalah Tingkat Kesesuaian, Xi adalah Skor Penilaian Kinerja, dan Yi adalah Skor Penilaian Harapan. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan semua skor responden untuk setiap pertanyaan, lalu membaginya dengan skor maksimum yang mungkin (diperoleh dengan mengalikan nilai maksimum setiap pertanyaan dengan jumlah pertanyaan), dan mengalikannya dengan 100%.

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan KKN

No.	Tahapan Kegiatan	Rincian Kegiatan
1.	Tahap Perencanaan	Eksekutor kegiatan melakukan sosialisasi secara langsung di lokasi KKN dengan cara bertemu langsung dengan tokoh masyarakat, perangkat kelurahan dan masyarakat, kemudian melakukan diskusi dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan bergabung bersama masyarakat secara langsung.
2.	Tahap Persiapan	Eksekutor kegiatan melakukan koordinasi dengan perwakilan pejabat Pemerintah Kelurahan Lebak Bulus tentang rencana kegiatan dan waktu pelaksanaan penyuluhan yang akan dilaksanakan.
3.	Tahap Pelaksanaan	Kegiatan ini dilaksanakan pukul 09.00-14.00 WIB dalam enam pertemuan yang berbeda baik secara daring maupun luring. Pembicara menyampaikan materi sosialisasi lalu dilanjutkan sesi tanya jawab dari peserta kepada pembicara. Pembicara mengarahkan peserta untuk mengisi survei kepuasan masyarakat melalui link <i>google form</i> .
4.	Tahap Evaluasi	Tahap ini Eksekutor meminta seluruh bagian yang terlibat dalam kegiatan KKN untuk memberikan saran terkait dengan program KKN yang telah dilaksanakan. Hal ini menjawab terkait dengan keefektifan kegiatan KKN yang dilaksanakan sehingga memberikan dampak yang nyata bagi keberlangsungan masyarakat setempat. Evaluasi dilakukan dengan menyebar kuisioner kepada masyarakat setempat. Selanjutnya, eksekutor melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Lebak Bulus sebagai mitra KKN, Karang Taruna, dan Pemerintah Kecamatan Cilandak mengenai kegiatan lanjutan berupa Kampanye Sosial Anti Narkoba pada 19 Juli 2025 di Festival Cilandak Berbudaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Penyuluhan Penyalahgunaan Narkotika di Masyarakat Lebak Bulus

Narkotika merupakan zat yang dapat menurunkan kesadaran, menimbulkan halusinasi, serta menimbulkan ketergantungan jika disalahgunakan (BNN, 2019). Meskipun dalam dunia medis narkotika memiliki manfaat tertentu, seperti pereda nyeri, namun penyalahgunaannya sangat berbahaya bagi kesehatan fisik, psikis, maupun sosial. Salah satu aspek penting dalam memahami penyalahgunaan narkotika adalah konsep *gateway*

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

drug, yaitu zat adiktif yang menjadi pintu masuk bagi penggunaan narkoba lebih berat. Rokok merupakan salah satu contoh utama dari *gateway drug*, karena kandungan nikotin di dalamnya memiliki sifat adiktif yang serupa dengan narkoba. Penelitian menunjukkan bahwa banyak pengguna narkoba memulai perilaku adiktif mereka dengan merokok di usia muda, kemudian berlanjut pada penggunaan ganja, sabu, hingga kokain (Dewi *et al.* 2020; Babesrehab BNN, 2018). Data epidemiologi internasional juga menguatkan fenomena ini, di mana 90% pengguna kokain usia 18–34 tahun di Amerika Serikat sebelumnya adalah perokok. Hal ini menegaskan bahwa kebiasaan merokok bukan hanya berisiko terhadap kesehatan, tetapi juga membuka peluang terjadinya eskalasi menuju penyalahgunaan narkoba yang lebih berbahaya.

Hasil penyuluhan dan kampanye sosial yang dilakukan dalam program KKN menunjukkan pola yang sejalan dengan teori tersebut. Mayoritas peserta penyuluhan mengakui bahwa faktor lingkungan, pergaulan, serta kebiasaan merokok sejak remaja sangat memengaruhi kerentanan seseorang terhadap narkoba. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa perilaku adiktif tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses bertahap yang seringkali dimulai dari zat legal seperti rokok atau alkohol. Temuan lapangan ini sesuai dengan pendapat Koraag *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa tujuan akhir dari penyuluhan masyarakat adalah terciptanya perubahan perilaku menuju kesejahteraan. Oleh karena itu, metode penyuluhan kelompok dan kampanye sosial yang dilakukan dalam kegiatan ini dinilai efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, akan bahaya penyalahgunaan narkoba.

Dengan mengaitkan teori dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan anti narkoba melalui pendekatan sosial dan edukatif memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian terdahulu. Selain memberikan pemahaman konseptual mengenai bahaya narkoba, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk merefleksikan kebiasaan mereka sendiri, misalnya kebiasaan merokok, sebagai faktor risiko awal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program terletak bukan hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan menciptakan kesadaran kolektif untuk mengubah perilaku. Ke depan, keberlanjutan program dapat diarahkan pada pembentukan komunitas remaja sadar narkoba dan kampanye kampus sehat bebas rokok, sehingga dampak penyuluhan tidak berhenti pada kegiatan sesaat, melainkan berkembang menjadi gerakan sosial yang berkelanjutan.

Metode ceramah merupakan salah satu teknik penyuluhan yang dilakukan oleh seorang pemateri di hadapan peserta berjumlah lebih dari 15 orang. Cara ini menyampaikan informasi secara lisan dalam bentuk komunikasi satu arah. Keunggulan dari metode ini antara lain hemat biaya, mudah dilaksanakan, fleksibel dalam penyesuaian waktu dengan kebutuhan peserta, serta mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis. Namun, kelemahan dari metode ceramah adalah kurangnya partisipasi dari audiens yang

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

membuat suasana menjadi pasif dan berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila berlangsung terlalu lama.



Gambar 1. Penyuluhan secara luring di RPTRA Mawar Lebak Bulus

Diskusi kelompok dilakukan dengan cara melibatkan interaksi dua arah antara narasumber dan peserta untuk membahas dan mencari solusi atas suatu permasalahan. Setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 15 orang dan dipandu oleh seorang fasilitator. Tujuan utama dari metode ini adalah mendorong peserta berpikir secara kritis, bebas



Gambar 2. Forum diskusi bersama panitia, peserta, dan karang taruna di Kantor Kelurahan Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

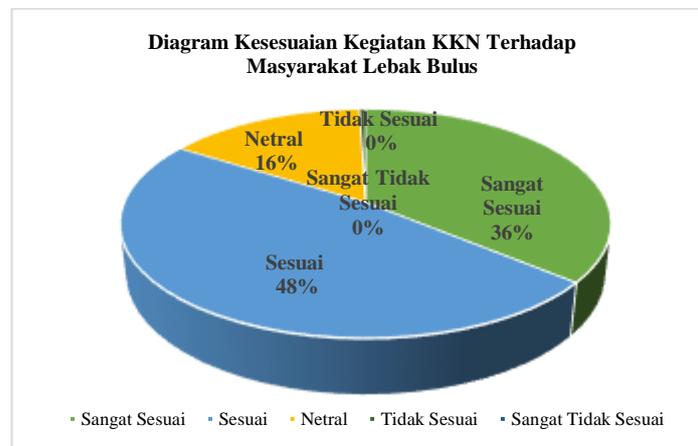
mengemukakan pendapat, serta memberikan kontribusi pemikiran demi penyelesaian masalah bersama. Kelebihan pendekatan ini terletak pada kesetaraan antar anggota, yaitu setiap orang berbicara terbuka, belajar menganalisis, dan memperluas wawasan kelompok. Namun, kekurangan yang ada meliputi keterbatasan dalam jumlah peserta, potensi dominasi oleh anggota yang terlalu aktif, informasi yang disampaikan bisa tidak

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

merata, serta waktu pelaksanaan yang relatif lebih panjang dibanding metode lainnya (Salsabila, 2023). Hapzah dan Nurbaya (2021) menambahkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah disertai diskusi lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu daripada penyuluhan dengan metode ceramah tanpa disertai diskusi.

2. Survei Kesesuaian Masyarakat Lebak Bulus Terhadap Kegiatan Penyuluhan

Survei kepuasan masyarakat terhadap kegiatan KKN dilaksanakan pada 40 responden untuk melihat tingkat kesesuaian kegiatan terhadap masyarakat Lebak Bulus. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 48% masyarakat merasa sesuai dengan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan, 36% merasa sangat sesuai, 16% bersikap netral, dan 0% menyatakan tidak sesuai maupun sangat tidak sesuai. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat menilai program berjalan efektif dan relevan, sementara kelompok yang netral mencerminkan adanya masyarakat yang belum sepenuhnya merasakan dampak langsung atau masih berhati-hati dalam menilai. Tidak adanya penilaian negatif menunjukkan penerimaan yang baik dari masyarakat serta peluang besar untuk pengembangan program di masa mendatang.



Gambar 3. Persentase kesesuaian kegiatan KKN terhadap masyarakat Lebak Bulus

Interpretasi ini memperkuat pandangan Koraag *et al.* (2024) bahwa keterlibatan mahasiswa dalam program pemberdayaan masyarakat melalui KKN mampu menciptakan perubahan sosial, terutama jika dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat diperlukan agar dampak positif tidak berhenti hanya pada saat kegiatan berlangsung. Bentuk keberlanjutan yang paling sesuai adalah melalui program pendampingan berbasis komunitas, misalnya dengan membentuk *peer educator* di kalangan remaja dan pelajar sebagai agen perubahan dalam lingkungan mereka. Selain itu, dapat dilakukan workshop keterampilan hidup (*life skills training*) terkait pencegahan narkoba dan kampanye kreatif berbasis media sosial lokal agar pesan edukatif terus tersampaikan secara konsisten. Dengan langkah ini,

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

kegiatan KKN tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku serta membangun kesadaran kolektif yang lebih kuat dalam jangka panjang.

Hasil survei dan interpretasi data menunjukkan bahwa kegiatan KKN berupa penyuluhan dan kampanye sosial mengenai bahaya narkoba mendapatkan respons yang positif dari masyarakat Lebak Bulus. Mayoritas responden menilai kegiatan sesuai dan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka, serta tidak ada tanggapan yang menunjukkan ketidakpuasan. Hal ini membuktikan bahwa program KKN berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat. Keberlanjutan program sangat dianjurkan agar dampak positif tidak hanya bersifat sementara, melainkan mampu menciptakan perubahan sosial yang berkesinambungan. Dengan adanya pendampingan lanjutan, pelibatan komunitas lokal, serta inovasi kampanye berbasis digital, kegiatan pengabdian dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Efektivitas kegiatan KKN berupa penyuluhan narkoba melalui *Google meet* dinilai cukup baik dalam menjangkau peserta secara luas tanpa batasan geografis. Setyawati (2020) menyatakan bahwa selama masa pandemi *Covid-19* terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyalahgunaan NAPZA, yang menunjukkan bahwa meskipun dilaksanakan secara virtual, proses edukasi tetap dapat diterima dengan baik. Peserta mampu memahami dan menyerap informasi yang disampaikan narasumber secara efektif. Kegiatan penyuluhan daring memungkinkan penyampaian materi edukatif secara interaktif melalui media visual, sesi tanya jawab, serta diskusi dua arah. Penggunaan *platform* digital juga memberikan kemudahan dalam dokumentasi dan pemantauan partisipasi. Namun demikian, efektivitas kegiatan ini tetap dipengaruhi oleh beberapa factor seperti kestabilan jaringan internet, tingkat partisipasi peserta, dan keterampilan penyaji dalam menyampaikan materi secara menarik. Secara keseluruhan, penyuluhan daring menjadi solusi edukatif yang efisien dan adaptif di tengah keterbatasan ruang fisik, serta tetap berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja dan pelajar terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

3. Kampanye Sosial Anti Narkoba Pada Masyarakat Kelurahan Lebak Bulus

Kegiatan KKN yang dirancang berdasarkan pemetaan masalah serta kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan aparat setempat diyakini turut berkontribusi terhadap hasil kepuasan ini. Hasil ini sejalan dengan studi Nasution *et al.* (2022) yang menyoroti keberhasilan program KKN melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan sinergis tersebut meningkatkan efektivitas dan kepuasan masyarakat. Hasil survei yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan KKN di wilayah Lebak Bulus telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara umum, meskipun tetap perlu dilakukan evaluasi lanjutan dan pendekatan yang lebih intensif kepada kelompok yang masih bersikap netral.

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang meluas pada hubungan dan lingkungan sosial mereka. Upaya intervensi yang holistik, dukungan emosional, dan pemahaman bersama dapat memainkan peran kunci dalam membantu individu dan orang terdekat mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba (Nurdiani *et al.* 2024). Kampanye sosial merupakan upaya holistik dalam menangani isu-isu sosial karena tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga menyoroti perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran kolektif masyarakat. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek edukatif, emosional, dan partisipatif dengan melibatkan berbagai elemen seperti pemerintah, masyarakat, media, dan institusi pendidikan. Dengan strategi komunikasi yang terpadu, kampanye sosial dapat menciptakan ruang dialog, mendorong kolaborasi lintas sektor, serta membentuk lingkungan sosial yang lebih peduli dan responsif terhadap persoalan yang diangkat, seperti penyalahgunaan narkoba, kekerasan, atau isu kesehatan masyarakat.



Gambar 3. Perancangan *banner* untuk kampanye anti narkoba



Gambar 4. Kegiatan jalan sehat dan kampanye anti narkoba di Festival Cilandak Berbudaya

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

Banner merupakan salah satu media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi, mempengaruhi, hingga merubah perilaku target. Media ini dirancang sebagai pesan edukasi agar semua kalangan menghindari penyalahgunaan narkoba. Perancangan media komunikasi visual sebagai kampanye anti narkoba telah dilakukan dalam beberapa penelitian (Sefrika, 2016; Nurijadiet al. 2024; Ulita et al. 2024). Siburian et al. (2020) menyatakan bahwa poster layanan masyarakat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap isu sosial yang diangkat dalam poster. Banner yang dirancang digunakan dalam kampanye sosial anti narkoba pada Festival Cilandak Berbudaya yang dikemas dalam kegiatan jalan sehat. Kegiatan ini merupakan kolaborasi lintas sektor antara Suku Dinas Kebudayaan Jakarta Selatan, Pemerintah Kecamatan Cilandak, Pemerintah Kabupaten Lebak Bulus, Karang Taruna, serta mahasiswa KKN kelompok 6 ITB AD untuk memperkuat pesan kampanye dan meningkatkan daya jangkau pesan edukasi. Kegiatan kampanye sosial tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif dan menguatkan nilai budaya lokal sebagai proteksi sosial, khususnya pada masyarakat Kelurahan Lebak Bulus.

D. Simpulan

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang berdampak luas pada individu maupun lingkungan sosial. Melalui kegiatan KKN berupa penyuluhan (ceramah dan diskusi kelompok), serta kampanye sosial dengan dukungan media visual, masyarakat khususnya generasi muda terbukti lebih memahami bahaya narkoba. Hasil survei menunjukkan bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran. Untuk keberlanjutan, program ini dapat dilanjutkan dengan pembentukan kader remaja anti-narkoba, pendampingan rutin melalui pelatihan dan konseling, serta pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan pesan. Kolaborasi lintas sektor juga perlu diperkuat agar program lebih berdaya guna. Model ini layak direplikasi di wilayah lain dengan penyesuaian pada kearifan lokal, sehingga mampu mencegah penyalahgunaan narkoba sekaligus memperkuat nilai budaya sebagai benteng perlindungan sosial.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Pemerintah Kelurahan Lebak Bulus dan Karang Taruna, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Irma Novida, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sejak tahap perencanaan hingga penyusunan laporan pengabdian ini. Tidak lupa penulis juga menghaturkan terima kasih kepada rekan-rekan satu kelompok KKN 6 atas kerja sama, semangat, dan dedikasi yang luar biasa selama menjalankan program

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

ini. Semoga segala kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat yang terus berlanjut bagi masyarakat.

Daftar Rujukan

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2019). Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan. <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/> (15 Juli 2025)
- Balai Besar Rehabilitasi BNN. (2018). Rokok Gerbang Awal Pemakaian Narkoba. https://www.babesrehab-bnn.info/index_php/artikel/113-rokok-gerbang-awal-pemakaian-narkoba (15 Juli 2025)
- Dewi, R.M., Irma N., Nurul A. (2020). Pemberdayaan Peran Mahasiswa Dan Civitas Akademika Dalam Mewujudkan Green And Clean Campus (Kampus Bersih-Hijau Tanpa Asap Rokok). *Prosiding Semnaskat LPPM UMJ 2020*. E-ISSN: 2714-6286. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8025/4800>
- Hapzah., Nurbaya. (2021). Penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Asupan Sayur Dan Buah Anak SD. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7(1): 16 – 20. <https://doi.org/10.33490/jkm.v7i1.232>
- Koraag, C.R., Alvi P., Delly M.P., Meidy I.S., Francien L., Coloyne M.S., Stefanny T., Anmersia. M.K. (2024). Metode Penyuluhan Baru: Inovasi Untuk Meningkatkan Efektivitas Dan Partisipasi. *Merenda: Jurnal Penyuluh Agama*, 1(1): 19-22. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/MJPA/article/view/9414/5981>
- Nasution, S., Zul I.M., Samsul B.H., Bustami. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Di Kabupaten Pesisir Selatan. *Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 58-71. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i2.3679>
- Nurdiani, K.A., Irhamni R., Susilahati. (2024). Analisis Orang Terdekat Dalam Penyalahgunaan Narkoba Studi Kasus Di Lebak Bulus, Jakarta Selatan. *Perspektif*, 3(1):71-76. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/view/650>
- Nurijadi, B., Novida, I., Yeni, Y. (2024). Kampanye Public Relations Dalam Mensosialisasikan Penyalahgunaan Narkoba (Siswa SMK Bina Husada Mandiri Bekasi). *Mukasi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1): 99-113. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v3i1.2473>
- Putri, L.M. 17 Juni, (2025). BNN Perkirakan Penyalahgunaan Narkotika Di Jaksel Capai 52.986 Kasus. Antara news. <https://www.antaraneews.com/berita/4906321/bnn-perkiraan-penyalahgunaan-narkotika-di-jaksel-capai-52986-kasus> (15 Juli 2025)
- Salsabila, A. (2023). Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMA IT Bina Umat Tahun 2023. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes, Yogyakarta. <https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/13389/>
- Sefrika, M. (2016). Kampanye Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar Dengan Menggunakan Animasi Interaktif. *Jurnal Bina Sarana Informatika*, 16(2).

(Rafta Ulmalik, Nabilah Laili Isticharoh, Nur Izzatil Islam, Saepul Bahri, Maisarah, Ayu Yandari, Linda Kristanti, Idham Sepriansyah, Syahrian, Andri Yansyah, Ferry Firmansyah, Irma Novida)

<https://doi.org/10.31294/jc.v16i2.2315>

- Setyawati, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan Napza Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat 2020*. <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/download/106/297>
- Siburian, S.A., Daulat S., Syahrudin H. (2020). Tinjauan Tata Letak (Layout) Poster Anti Narkoba Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(1): 1-6. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.16538>
- Syakraeni, Muhammad I.S., Tuti B. (2021). Dampak Strategi Kampanye Sosial Minat Baca Di Kota Makassar. *Jurnalisa: Jurnal Jurusan Jurnalistik*, 07(1): 66-76. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v7i1.16006>.
- Ulita, N., Ahmad, S.F., Abdurrahman, H. Lucky, A. (2024). Efektivitas Bahasa Visual Poster Untuk Mengetahui Dampak Negatif Narkoba Bagi Mahasiswa Pada Kampanye Anti Narkoba Di Lingkungan Kampus Mercu Buana Dengan Model Epic. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, 9(1): 63-88. <https://doi.org/10.25124/demandia.v9i1.6532>